

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis dengan berbagai cara agar investor mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar dapat memperoleh keuntungan. Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang terhadap perusahaan yang membutuhkan dana baik untuk meningkatkan pelayanan maupun untuk melakukan pengembangan atau ekspansi. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan.

Perekonomian Negara Indonesia saat ini mengalami kegelisahan umumnya saat menghadapi masyarakat ASEAN dimana berbagai negara dapat masuk di Indonesia dan melakukan transaksi jual beli, banyak perusahaan di Indonesia yang mempunyai siklus penjualan yang tinggi atau dalam mengakibatkan gesekan dari berbagai macam usaha. Atau dalam hal perkembangan usaha yang ditekuni oleh masing-masing perusahaan, dengan bertambahnya jumlah yang ada di pasaran, jelas saja hal ini akan memicu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha akan terus melakukan inovasi dari hari ke hari agar membuat persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia semakin berdaya saing, dalam hal ini, perusahaan yang melakukan kegiatan usaha akan menyusun berbagai strategi bisnis, agar terhindar dari suatu kegagalan atau kebangkrutan dalam menjalankan usahanya (**Sintyana & Artini, 2018**).

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan penting yang harus dilakukan. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli skuritas yang ditawarkan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi pemegang saham terhadap pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai jika adanya kerjasama yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan komponen yang lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal. Namun, perusahaan biasanya dalam meningkatkan nilai perusahaan akan timbul adanya konflik kepentingan yaitu antara pemilik perusahaan dan manajemen yang disebut dengan istilah *agency problem* yang dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*). (Komite et al., 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa investor yang menginvestasikan dananya akan melihat faktor pembayaran dividen oleh perusahaan. menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (**Sintyana & Artini, 2018**).

Nilai perusahaan dibatasi pada nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap nilai perusahaan. Secara umum tercermin dari nilai pasar / harga saham suatu perusahaan yang ditentukan oleh pasar saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Price Book Value (PBV). Price Book Value adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki nilai PBV lebih dari satu (**Widianingsih, 2018**)

Jadi memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai setiap perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price To Book Value (PBV) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, hal ini mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. (**Krisnawati & Miftah, 2019**)

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan nilai perusahaan diatas yang dipengaruhi oleh komisaris independen, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku pada periode tertentu. Berikut ini adalah gambaran mengenai nilai perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan Manufaktur tahun 2016 – 2020 yang diprosikan dengan rasio PBV :

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AKPI	0,537	0,546	0,438	0,540	0,257	0,464
2	AMFG	0,838	0,808	0,737	0,445	0,437	0,653
3	ARNA	4,103	4,027	2,439	2,812	2,720	3,220
4	ASII	1,920	2,394	2,149	1,910	1,501	1,975
5	AUTO	0,760	0,938	0,923	0,629	0,513	0,753
6	BATA	2,138	1,843	1,279	1,225	1,294	1,556
7	CEKA	0,628	0,905	0,850	0,838	0,878	0,820
8	CINT	1,076	1,026	0,876	0,787	0,777	0,908
9	CPIN	3,394	3,579	3,133	6,110	4,981	4,239
10	DLTA	4,900	3,954	3,211	3,429	4,486	3,996
11	DPNS	0,531	0,503	0,433	0,377	0,298	0,428
12	DVLA	1,496	1,821	1,966	1,810	1,929	1,805
13	EKAD	0,957	0,696	0,733	0,825	0,889	0,820
14	FASW	1,054	3,217	4,069	4,449	4,106	3,379
15	GGRM	2,784	3,108	3,822	3,565	2,002	3,056
16	GJTL	0,342	0,638	0,417	0,385	0,327	0,422
17	HMSP	341,513	13,036	12,821	12,205	6,846	77,284
18	ICBP	4,795	5,405	5,107	5,367	4,875	5,110
19	IMAS	0,977	0,540	0,250	0,586	0,339	0,538
20	IMPC	4,076	0,468	4,087	3,311	3,501	3,089
21	INAI	0,486	1,351	0,754	0,730	0,794	0,823
22	INCI	0,358	0,228	0,275	0,352	0,241	0,291
23	INDF	1,374	1,584	1,432	1,310	1,284	1,397

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
24	INDS	0,120	0,257	0,386	0,664	0,587	0,403
25	INTP	3,444	2,169	3,290	2,925	3,034	2,972
26	JPFA	1,108	1,771	1,514	2,468	1,572	1,687
27	KAEF	4,573	6,724	5,829	3,483	0,937	4,309
28	KBLI	0,464	0,837	0,955	0,596	0,883	0,747
29	KBLM	0,499	0,838	0,399	0,341	0,401	0,496
30	KLBF	5,657	5,698	5,702	4,659	4,546	5,252
31	MERK	6,410	7,074	6,187	3,717	2,149	5,107
32	MLBI	22,541	30,168	27,057	28,874	28,498	27,428
33	MYOR	5,251	5,870	6,141	6,857	4,630	5,750
34	RICY	0,255	0,240	0,224	0,237	0,209	0,233
35	SCCO	0,830	1,225	0,678	0,614	0,601	0,790
36	SIDO	3,175	2,828	2,927	4,031	5,384	3,669
37	SKLT	1,681	0,718	2,470	3,054	2,924	2,170
38	SMBR	0,971	8,795	11,051	5,004	1,255	5,415
39	SMSM	4,758	3,572	3,953	3,749	3,513	3,909
40	TCID	1,935	1,409	1,937	1,529	1,095	1,581
41	TOTO	48,087	3,373	2,486	1,861	1,566	11,475
42	TRIS	1,140	1,013	0,906	0,365	1,265	0,938
43	TRST	0,445	0,436	0,532	0,502	0,465	0,476
44	TSPC	1,816	1,913	1,594	1,151	1,084	1,511
45	ULTJ	10,760	9,993	2,354	2,157	2,267	5,506
46	UNVR	58,481	62,931	82,444	46,915	67,172	63,589
47	WTON	3,177	2,887	1,586	1,045	1,118	1,962
Rerata		12,098	4,582	4,783	3,847	3,881	5,838

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai *Price to Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir

berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Seperti contoh, perusahaan WTON , pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan ke angka 2,887 lalu pada tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan dari angka 3,87 ke angka 3,881. Nilai rerataan rasio PBV ini seharusnya memberikan sinyal kepada perusahaan manufaktur untuk lebih bekerja lebih baik agar dapat meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran seluruh pemangku kepentingan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah komisaris independen. Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan kegiatan suatu perusahaan. Keberadaan adanya dewan komisaris independen menjadi sangat penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung unsure perbedaan kepentingan dalam perusahaan publik. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab yaitu mendorong diimplementasikannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Dalam teori keagenan menyatakan jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar, akan mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan (**Amaliyah & Herwiyanti, 2019**)

Faktor kedua yang dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen Salah satu keputusan keuangan yang penting adalah kebijakan dividen. faktor pembayaran dividen oleh perusahaan.(**Ayem dan Nugroho, 2016**) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (**Sintyana & Artini, 2018**)

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini terjadi karena nilai kepemilikan institusional perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh banyak pihak, salah satunya adalah campur tangan pemerintah. Dengan adanya campur tangan pemerintah, maka keputusan pemilik institusional harus didasari oleh peraturan-peraturan tersebut. (Modal et al., 2018)

Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan dan dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. (L. C. Dewi & Nugrahanti, 2017)

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat dan mengambil keputusan investasi. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Dewi, Valentina Sinta & Ekadjaja, 2020)

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi

penggunaan dana yang bersumber dari hutang (**Indriyani, 2017**). perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil analisis penelitian (**Widianingsih, 2018**) dapat disimpulkan bahwa Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara parsial, kepemilikan manajerial dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas lainnya (kepemilikan institusional dan komisaris independen) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (**Aprianto et al., 2021**) Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh komisaris independen, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Komisaris Independen, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka di identifikasikan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal diantaranya komisaris independen, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
2. Nilai perusahaan maksimum apabila harga saham meningkat.
3. Besarnya dividen mempengaruhi harga saham.

4. Nilai perusahaan akan meningkat apabila hutang dapat menghasilkan keuntungan.
5. Komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena komisaris independen membantu merencanakan dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi persepsi minat investor terhadap nilai perusahaan.
6. Kinerja kepemilikan institusional membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Peranan kepemilikan institusional untuk dapat menekan hutang.
8. Hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai kebijakan hutang, kebijakan dividen, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas begitu luas sehingga diperlukan pembatasan terhadap masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Penelitian ini di fokuskan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 -2020.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Bagaimana pengaruh komisaris independen, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal pada institusi yang menjadi tempat bekerja nantinya.

b. Untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.